

Pembuatan Sabun Sereh Cair dari Limbah Sabun Batangan di RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan Semarang

Nor Basid Adiwibawa Prasetya¹, Ngadiwiyana², Ismiyanto³, Purbowatiningrum Ria Sarjono⁴,
Damar Nurwahyu Bima⁵

Departemen Kimia, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang

¹nor.basid.prasetya@live.undip.ac.id

²ngadiwiyana@live.undip.ac.id

³ismiyarto@live.undip.ac.id

⁴purbowatining@live.undip.ac.id

⁵damarnurwahyubima@gmail.com

Abstrak — Kebutuhan hidup yang semakin meningkat menuntut produktivitas lebih dalam memenuhi kesejahteraan hidup. Pemberdayaan perempuan terkhusus ibu rumah tangga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan hidup. Melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok, potensi dan peran ibu rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup akan semakin mudah. PKK Ibu-ibu RT 11 RW 014 Wonosari, Ngaliyan adalah salah satu wadah organisasi perempuan di Ngaliyan, Semarang. Berdasarkan analisis tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat bersama Ibu-ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari, Ngaliyan pembuatan sabun sereh cair memanfaatkan limbah sabun batangan. Selain menjawab tantangan untuk meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan hidup, pembuatan sabun sereh cair tersebut juga akan memanfaatkan limbah sabun batangan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik. Ibu PKK RT 11 RW 014 kini mampu memproduksi sabun cair dari limbah sabun batang sendiri dan mulai merintis usaha produksi sabun sereh cair. Sehingga setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan, Semarang saat ini memiliki alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kata kunci — ibu rumah tangga, kesejahteraan, limbah sabun batangan, sabun sereh cair

I. PENDAHULUAN

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan [1]. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, maka ini adalah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Selain itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga [2].

PKK Ibu-ibu RT 11 RW 014 adalah salah satu wadah organisasi perempuan di RW 014 Wonosari Ngaliyan Semarang. Latar belakang pendidikan ibu-ibu PKK tersebut beragam mulai dari lulusan SLTA hingga perguruan tinggi, dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang bisa dimanfaatkan untuk

meningkatkan kesejahteraan keluarga. Saat ini, untuk mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Sehingga perlu adanya sebuah alternatif kegiatan yang dapat dilakukan untuk membina dan mengembangkan potensi ibu-ibu tersebut serta dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Terdapat berbagai alternatif kegiatan yang dapat dilakukan guna membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, salah satu diantaranya berupa pelatihan pembuatan sabun sereh cair dari limbah sabun batangan. Saat ini sabun cair merupakan sebuah komoditas yang

telah banyak digunakan utamanya dalam ruang publik dibandingkan dengan penggunaan sabun batangan. Salah satu alasannya karena penggunaan sabun batangan akan menghasilkan sisa sabun yang sudah kecil ukurannya sehingga sulit untuk digunakan dan nantinya menjadi sebuah limbah. Dari fenomena ini, solusi yang dapat dilakukan adalah mendaur ulang limbah sabun batangan menjadi sabun cair yang ekonomis, dengan dilakukan sedikit modifikasi untuk kandungan pelembab dan penambahan sereh yang mengandung beberapa manfaat untuk kulit diharapkan sabun cair ini menjadi bernilai lebih untuk kesehatan kulit [3].

Kegiatan alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu kader PKK di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan ini. Disamping itu kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan di rumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga. Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK RT 11 RW 014 dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dengan melakukan sendiri akan menghemat keuangan keluarga dan dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga.

II. METODOLOGI

Sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK RT 11 RW 014, maka dapat diterapkan beberapa metode sebagai berikut, yaitu:

A. Kegiatan Pembekalan Teori

Kegiatan pembekalan teori dimulai dari pemberian teori mengenai sabun, manfaat dan potensi limbah dari sisa sabun batangan. Kemudian diberikan teori mengenai proses pembuatan sabun sereh cair memanfaatkan limbah sabun batangan. Kegiatan pembekalan ini juga dilengkapi dengan sosialisasi biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi sabun sereh cair.

B. Praktek Pembuatan Sabun Sereh Cair

Kegiatan praktek dilakukan satu hari dengan membagi peserta dalam 4 kelompok dan masing-masing kelompok akan membuat sabun sereh cair sampai selesai. Sebelum praktek pembuatan sabun sereh cair dimulai disampaikan terlebih dahulu nama dagang dari bahan-bahan dasar pembuatan

sabun sereh cair serta lokasi dimana bisa mendapatkan bahan tersebut, agar peserta dikemudian hari bisa mendapatkan bahan-bahan tersebut dengan mudah. Selama pembuatan sabun sereh cair peserta mendapatkan pendampingan penuh.

Adapun cara pembuatan sabun sereh cair sebagai berikut: Sabun batang yang telah dibuat atau sabun batang sisa diiris halus. Sabun yang telah diiris halus dimasukkan ke dalam panci stainless steel dan ditambahkan air [4]. Dilakukan pemanasan sampai sabun batangan menjadi bubur. Dilakukan penambahan minyak sereh dan pewarna sehingga diperoleh aroma dan warna baru dari sabun daur ulang ini. Sabun mandi cair hasil daur ulang dengan aroma minyak sereh siap digunakan setelah dimasukkan ke dalam botol semprot [5].

C. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan Semarang dilakukan melalui pengisian kuisisioner oleh peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembekalan teori dimulai dari penjelasan mengenai sabun, mekanisme bagaimana sabun bisa bekerja membersihkan berbagai macam zat pengotor, serta mengenai cara pembuatan sabun sereh cair. Tahap pembekalan diperlukan agar wawasan masyarakat tentang ilmu pengetahuan bertambah, terkhusus dalam pembuatan sabun. Pengetahuan mengenai bahan-bahan apa saja yang terdapat dalam sabun menjadi hal yang penting serta pengetahuan pemanfaatan limbah sabun batangan. Pada tahap ini pula Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan juga diperlihatkan produk sabun cair yang sudah jadi. Harapannya dengan dengan pembekalan teori tersebut mengenai sabun dan cara pembuatannya Ibu-ibu PKK RT 11 RW 014 bisa mengetahui ciri-ciri sabun yang berkualitas dan memproduksi sendiri sabun cair yang berkualitas.



Gbr 1. Penyampaian materi tentang sabun

Kegiatan praktek pembuatan sabun cair oleh Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan dilakukan bersama-sama dan dengan pendampingan. Pendampingan pembuatan sabun cair ini diperlukan agar produk sabun cair dapat diproduksi dengan baik serta berkualitas sesuai dengan teori yang sudah disampaikan. Bagi masyarakat yang belum pernah memproduksi sabun cair sendiri proses pendampingan hingga dihasilkan sabun cair menjadi krusial. Bahan kimia yang dibutuhkan untuk membuat sabun cair juga diperkenalkan nama dagangnya agar Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan lebih familiar dengan bahan-bahan tersebut dan nantinya tidak menjadi bingung saat mencari bahan dasar untuk memproduksi sabun cair. Kegiatan praktek pembuatan sabun cair Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias mengikuti praktek pembuatan sabun cair karena mayoritas Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan belum pernah membuat sabun sendiri.



Gbr 2. Proses pembuatan sabun cair (atas) dan Sabun cair yang sudah jadi (bawah)

Dalam proses pendampingan produksi sabun cair tersebut dijelaskan juga berapa biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi sabun cair. Sosialisasi mengenai biaya sangat diperlukan agar mencerdaskan Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan bahwa memproduksi sabun cair sendiri membutuhkan biaya yang lebih murah daripada membeli produk jadi. Dengan adanya sosialisasi biaya dan perbandingan dengan harga sabun di pasaran tentunya harapannya bisa memotivasi Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan untuk memproduksi sabun secara mandiri bahkan bisa dijadikan peluang untuk berwirausaha. Ketika seorang Ibu mampu berwirausaha sendiri maka secara tidak langsung akan meningkatkan mengenai bahan-bahan kimia yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari atau tidak familiar di masyarakat. Sehingga harapannya

kesejahteraan keluarga hingga masyarakat setempat. Meskipun mayoritas Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan adalah Ibu rumah tangga dan tidak bekerja dengan adanya kegiatan ini harapannya bisa menjadi alternatif kegiatan yang produktif tanpa mengurangi peran Ibu sebagai ibu rumah tangga.

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metoda pengisian kuesioner. Dari berbagai macam pertanyaan mayoritas responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pada pertanyaan bahan dasar apakah yang digunakan dalam pembuatan sabun, dari 42 responden 40 orang menjawab benar atau sekitar 95,23%. Kemudian ada pula pertanyaan mengenai fungsi gliserin dalam produksi sabun 41 orang (atau sekitar 97,61%) menjawab benar sedangkan hanya 1 orang yang menjawab salah. Pertanyaan mengenai fungsi minyak sereh dalam pembuatan sabun pun dijawab dengan baik yaitu sekitar 38 dari 42 responden menjawab benar atau sekitar 90,47%. Dari beberapa pertanyaan seputar bahan-bahan dasar yang penting dalam pembuatan sabun dapat dijawab dengan benar oleh mayoritas responden dengan rata-rata persentase benar lebih dari 90%. Persentase jawaban benar untuk seluruh pertanyaan rekapitan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekap Kuesioner

No Soal	Jawaban				Jumlah	Jawaban Benar (%)
	a	b	c	d		
1	40	0	0	2	42	95,23
2	40	0	0	2	42	95,23
3	15	13	10	4	42	35,71
4	41	0	0	1	42	97,61
5	2	1	0	39	42	92,85
6	40	1	1	0	42	95,23
7	3	39	0	0	42	92,85
8	42	0	0	0	42	100
9	3	38	0	0	42	90,47
10	Ya=40			Tidak=2	42	

Namun ada satu pertanyaan yang persentase jawaban benar cukup rendah yaitu hanya 35,71%. Pertanyaan tersebut adalah pertanyaan no 3 pada Tabel 4.1, isi pertanyaannya mengenai fungsi dari KOH dalam pembuatan sabun. Menurut kami banyak responden menjawab salah karena memang KOH bukan bahan yang familiar digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk pengabdian kedepannya perlu ditekankan kembali pemaparan

dengan pengenalan dan pemaparan yang lebih mendalam masyarakat tidak lagi awam dengan bahan kimia dasar yang digunakan untuk produksi.

Dari hasil kuesioner pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terlihat bahwa Ibu-ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan Semarang begitu antusias mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Dari 42 responden sebanyak 40 orang atau 95,23% mengatakan bahwa kegiatan pengabdian pembuatan sabun sereh cair dari limbah sabun batang memberikan manfaat, yang artinya dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pembuatan sabun sereh cair dari limbah sabun batang berjalan dengan baik. Dari jumlah persentase jawaban benar dapat pula disimpulkan materi yang disampaikan mampu menambah wawasan peserta. Peserta yang sebelumnya tidak pernah mengikuti pelatihan semacam ini mendapatkan pengetahuan baru tentang fungsi sabun mandi cair hasil daur ulang dan keunggulan sabun cair dibanding dengan sabun cuci lain. Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan peserta kini dapat memproduksi sabun cair secara mandiri bahkan peserta juga merasa membutuhkan pelatihan serupa misalnya tentang pembuatan shampo, sabun wajah, lotion kulit, parfum dan lain-lain.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di PKK RT 11 RW 014 berhasil dilaksanakan dengan baik. Ibu PKK RT 11 RW 014 kini mampu memproduksi sabun cair dari limbah sabun batang sendiri dan mulai merintis usaha produksi sabun sereh cair. Sehingga setelah dilakukan kegiatan pengabdian

ini Ibu PKK RT 11 RW 014 Wonosari Ngaliyan, Semarang saat ini memiliki alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro atas pendanaan kegiatan pengabdian dengan kontrak no. 9496A/UN7.5.8/HK/2019.

REFERENSI

- [1] R. E. Supeni dan M. I. Sari, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Diskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampungan Pusat Studi Wanita Um Jember)," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi, Unimus, Semarang*, 2011.
- [2] Y. Liana, "Kajian Wanita Berwirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga," *Jurnal JIBEKA*, vol. 10, no. 1, pp. 83-90, 2016.
- [3] A. Suwarmi, Ariani, dan W. Hesti, "Pemanfaatan Minyak Sereh Menjadi Berbagai Macam Produk," *Media Farmasi Indonesia*, vol. 12, no. 1, 2016.
- [4] D. Suryana, *Cara Membuat Berbagai Sabun Padat dan Cair*, ISBN: 1492266523, 2013.
- [5] E. Yuliana, "Pengaruh Konsentrasi Minyak Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus* L.) dalam Sabun Padat Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap Kualitas Sabun dan Aktivitas Antibakteri *Staphylococcus aureus*", Skripsi, Universitas Jember, 2019.